

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah SD Negeri 2 Maparah, Dusun Maparah II Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki harapan dan cita- cita menjadi sebuah sekolah yang dirancang unggul dan terdepan dalam kemampuan akademik dan non-akademik. SD Negeri 2 Maparah menjadi sekolah negeri berprestasi di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis dan berusaha dapat menghasilkan generasi penerus cita- cita estafet kepemimpinan umat masa depan.

SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis sebagai objek penelitian didasarkan oleh beberapa pertimbangan antara lain sekolah ini memiliki semangat dan karakteristik sebagai sekolah model dengan penanaman nilai-nilai Islam modern dengan visi dan misi yang kuat mengembangkan model pendidikan integratif berbasis nilai Islam.

Melalui visi “Mencetak Gerasi Yang Beriman dan Bertqwa, Cerdas, Kreatif Dan Berwawasan Global”, SD Negeri 2 Maparah secara berangsur kemudian menjadi sekolah primadona dan favorit di Kecamatan Panjalu khususnya hal ini dikarenakan output dan karakteristik berupa keunggulan sistem akademik yang disusunnya yang membuat para siswa sekolah ini dapat berprestasi di berbagai perlombaan akademik maupun karena kualitas moral/ akhlaq siswanya yang baik dan dibanggakan oleh orang tuanya.

SD Negeri 2 Maparah dirancang sebagai sekolah model yang memiliki keunggulan secara terpadu dalam prestasi akademik, kualitas kesholehan dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan keunggulan ini, sistem kurikulum dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkembangkan situasi yang kondusif, harmonis dan religius.

Sistem pendidikan yang dirancang merupakan gabungan dari kreatifitas pengelola berupa model kekhasan SD Negeri 2 Maparah disamping mengadopsi

dari beberapa model yang sudah ada. Keunggulan menjadi sekolah model yang terus berinovasi menambah *content* (isi), merubah *context* (realitas) sesuai dengan kebutuhan era modern untuk mengembangkan *capacity* (kapasitas) menjadikan sekolah ini memiliki karakteristik sebagai sekolah swasta yang menyajikan pendidikan integratif yang sadar akan perubahan dan kebutuhan jaman.

Berdasarkan kriteria di atas, penulis menjadikan SD Negeri 2 Maparah ini sebagai lokasi penelitian yang dapat merepresentasikan sebagai sekolah model yang menyajikan tradisi pendidikan yang bersifat holistik dan *integrated*.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan hendak menemukan suatu model integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum kelas rendah di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penilaian kualitatif berupaya mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena (Auliya et al., 2020). Penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan apa makna pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti (Rosyada, 2020). Cresswell (2018) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “*an inquiry process of understanding a social a human problem, based of building complex,holistic picture,formed with words,reporting detailed view of informant, and conducted in natural setting*”.

Mengadopsi Maxwell, (dalam Rosyada, 2020) mengemukakan enam keistimewaan yang melekat pada pendekatan kualitatif:

1. Pemahaman makna, mencakup kognisi, afeksi, intensi dan apa saja yang terpayungi dengan istilah perspektif- partisan.
2. Pemahaman konteks tertentu, dimana perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu. Peneliti membedah kejadian, situasi, dan perilaku dan situasi tertentu.
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga .setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru berpotensi sebagai data pendukung hipotesis kerja.

4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*).
5. Pemahaman proses dari (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan *sababiyyah*. Dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y?

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap fenomena tentang proses integrasi Nilai Islam dalam mata pelajaran umum yang terjadi di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian, mengumpulkan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai proses integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum meliputi rancangan perencanaan, proses pelaksanaan, sistem evaluasi pendidikan sesuai dengan langkah-langkah kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Alwasilah, 2009, hlm. 8) menambahkan bahwa ciri-ciri lain dari penelitian kualitatif ialah bersifat deskriptif-analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif.

Penelitian pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian yang bersifat naturalistik dengan ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah, 2009, hlm. 78-79):

1. Latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah
2. Manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit
4. Metode kualitatif
5. Pemilihan sampel penelitian secara purposif
6. Analisis data secara induktif atau *bottom-up*
7. Teori dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus
8. Cetak biru penelitian yang mencuat dengan sendirinya
9. Hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden
10. Cara pelaporan penelitian gaya studi kasus
11. Tafsir ideografik atau kontekstual
12. Penerapan tentatif dari hasil penelitian

13. Batas dan cakupan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian
14. Mengikuti kriteria khusus untuk menetukan kepercayaan dan mutu penelitian  
Secara paradigmatis, Alwasilah (2009, hlm. 92) menggambarkan karakteristik penelitian kualitatif ini secara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian Kualitatif

Aspek	Ciri Khas Dalam Penelitian Kualitatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian</li> <li>• Akar filsafat</li> <li>• Frase terkait</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Disain</li> <li>• Latar</li> <li>• Sampel</li> <li>• Pengumpulan data</li> <li>• Modus analisis</li> <li>• Temuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Fenomenologi,interaksi simbolik</li> <li>• Kerja lapangan,etnografi naturalistik, grounded, subyektif.</li> <li>• Pemahaman,deskripsi,temuan,pemunculan hipotesis</li> <li>• Kenyal, berevolusi dan mencuat</li> <li>• Alami,akrab</li> <li>• Kecil,tidak acak,teoritis</li> <li>• Peneliti sebagai instrumen inti</li> <li>• Induktif oleh peneliti</li> <li>• <i>Komprehensif, holistik dan ekspansi</i></li> </ul>

Mengacu pada prinsip prinsip penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan membangun suatu teori dari data- data yang diperoleh di lapangan, yaitu tentang proses integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum di SD SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan dengan menganalisis pada penerapan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum yang diajarkan di kelas rendah SD SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Mata pelajaran umum yang dimaksud meliputi Bahasa Indonesia dan Matematika dengan fokus pada bagaimana nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam materi dan metode pengajaran yang digunakan.

Dalam proses mengungkap pendidikan Islam integratif yang di cari melalui penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada hasil interpretasi terhadap data- data yang berhasil dideskripsikan. Oleh karena itu pendekatan kualitatif ini lebih berorientasi pada penelitian interpretatif. Dengan pendekatan kualitatif-interpretatif ini peneliti berusaha memotret situasi pendidikan yang terjadi di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, terutama yang menyangkut proses pengintegrasian nilai- nilai Islam dalam mata pelajaran umum, kemudian menafsirkan fenomena pendidikan tersebut dari sudut ilmu kependidikan nilai untuk menggali makna dibalik fenomena kependidikan yang tampak. Dari hasil pemaknaan tersebut kemudian dirumuskan dan dibangun suatu konstruk pendidikan integratif di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

### 3.3 Metode Penelitian

Ada berbagai metode dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif,yaitu historis, etnografis, atau studi kasus (Maleong 2010, hlm. 33). Sementara itu, Spradley (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 20) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan pada lingkup satuan situasi sosial, institusi sosial, kelompok sosial, ataupun pada suatu masyarakat yang kompleks, baik satu maupun beberapa satuan (*single* atau *multiple*). Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada Bab I, penelitian ini secara fokus mengkaji integrasi nilai Islam dalam pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, yaitu SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dalam lingkup satuan kelembagaan sosial tunggal (*single-social- institution*).

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2017) mengatakan: "*a case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.*" Selanjutnya Bogdan dan Biklen menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut:

(1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data tersebut untuk mencapai tujuannya, (3) mencari kunci-kunci (*clues*) tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan

tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) Membuat keputusan bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterviu dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang sesuai dengan topik kajian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa diantara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan

(9) mengembangkan fokus.

Dalam studi kasus proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik dan tema dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah model pendidikan integratif di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, sebuah lembaga pendidikan yang berusaha dan berinisiasi membangun sistem persekolahan dengan model pendidikan integratif. Oleh karena itu, studi kasus ini bersifat institusional, observasional, situasional dan aktivitas suatu studi tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan dan biklen (1982: hlm. 59) disebut *Obsevational Case Studies*.

Target produk akhir dari penelitian ini adalah mengungkap fakta-fakta berupa proses integrasi nilai islam dalam mata pelajaran umum di SD Negeri 2 Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dan kemudian diakhiri dengan membuat konstruk pendidikan integratif yang berbasis pada pengalaman nyata di lapangan, yakni berdasarkan pada data-data yang dikumpulkan dari lapangan (*bottom-up*). Situasi pendidikan Islam integratif dalam pendidikan SD Negeri 2 Maparah Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis tersebut digali melalui studi lapangan dalam bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan responden, observasi dan observasi partisipatif, dan juga analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan.

Studi lapangan dilakukan sejak bulan November 2024 hingga 17 Januari 2025. Dalam hal ini peneliti masuk ke komunitas sekolah untuk dapat menangkap perspektif *emic*, atau pandangan-pandangan”dalam” sumber informasi (informan) seperti pimpinan sekolah, pendidik dan staf juga siswa di sekolah tersebut. Pada awal di lapangan, studi lebih diarahkan untuk

menangkap pandangan-pandangan *emic*, Melalui perspektif *emic*, peneliti menggali pandangan-pandangan responden secara natural dan apa adanya; dan dengan menjaga status sebagai orang luar, peneliti menggali secara obyektif pandangan mereka. Setelah menguji konsistensi pandangan-pandangan *emic* para responden, kemudian mengarah pada perspektif *etic*. Pada tahap ini peneliti yang lebih aktif mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan kepentingan peneliti yang minta dijawab oleh responden.

Model induktif dalam penelitian kualitatif ini, menurut Alwasilah (2009, hlm. 119), mengikuti urutan-urutan berikut: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola, (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori teori lain. Selanjutnya dari data- data yang ditemukan melalui triangulasi (observasi, wawancara dan observasi), penulis kemudian mengungkap secara induktif dan melakukan proses pemaknaan atau intepretasi dari fenomena pendidikan tersebut yang bertujuan untuk menemukan semacam konstruk pendidikan islam integratif di sekolah tersebut. upaya interpretasi itu penting dalam penelitian kualitatif karena berangkat dari anggapan bahwa pengetahuan kita tentang realitas, termasuk ranah (domain) tindakan manusia, merupakan suatu konstruksi sosial yang dilakukan oleh aktor-aktor manusia, sehingga tidak ada yang disebut dengan realitas objektif yang dapat diungkap oleh peneliti dan direplikasi oleh yang lain (Walsham, 2006, hlm 6).

*‘interpretative methods of research start from the position that our knowledge of reality, including the domain of human action, is a social construction by human actors and that this applies equally to researchers. Thus there is no objective reality which can be discovered by researchers and replicated by others, in contrast to the assumptions of positivist science’*

Orlikowski & Baroudi (dalam Walsham, 2006, hlm. 7) mengatakan bahwa:

*‘Interpretative studies assume that people create and associate their own subjective and intersubjective meanings as they interact with the world around*

*them. Interpretative researchers thus attempt to understand phenomena through accessing the meanings participant assign to them.”*

Dalam kajian interpretatif mengasumsikan bahwa orang-orang menciptakan dan mengaitkan makna subjektif dan intersubjektifnya sendiri-sendiri tatkala mereka berinteraksi dengan dunia di sekelilingnya. Oleh karena itu, peneliti interpretatif berusaha memahami fenomena dengan cara masuk ke dalam makna yang diberikan oleh partisipan terhadapnya. Pada sisi yang lain, interpretasi reflektif menurut Gadamer (Moustakas, 1994, hlm. 10) diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih penuh dan bermakna, untuk membawa ke depan saya sesuatu yang tidak demikian terjadi di belakang saya, interpretasi membuka tirai apa yang tersembunyi di balik fenomena objektif.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menemukan situasi pembelajaran integratif berbasis Nilai Islam pada mata pelajaran umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, maka dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: *Pertama*, studi lapangan dan studi pustaka. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal dari lapangan sebagai studi pendahuluan, kemudian mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini penulis melakukan analisis dan penelaahaan terhadap teori- teori dan survey kepustakaan yang relevan dengan riset yang dilakukan dan selanjutnya dilakukan survey pendahuluan (*pre elemenary research*) untuk mengungkap secara dini fenomena di lapangan.

*Kedua*, terjun ke lapangan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran Islam integratif pada mata pelajaran umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Pada kegiatan ini penulis melakukan pembacaan terhadap fenomena di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan ini penulis langsung lakukan terhadap objek penelitian pokok yang meliputi kegiatan wawancara terhadap Kepala sekolah dan 3 (tiga) wakil kepala sekolah berkaitan dengan profil sekolah (visi, misi, tujuan dan strategi dalam implementasi pendidikan integratif

di sekolah) dan dilanjutkan dengan wawancara kepada sejumlah guru (guru mata pelajaran umum kelas rendah) untuk mengungkap proses integrasi nilai Islam dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. selanjutnya dalam penelitian ini pun penulis melakukan observasi tidak langsung berupa penyebaran angket kepada sejumlah siswa dari semua jenjang kelas rendah di sekolah tersebut dengan tujuan mengungkap persepsi dan pandangan mereka mengenai pengelolaan pembelajaran integratif dalam mata pelajaran umum di sekolah. Observasi tidak langsung melalui angket ini dilakukan untuk mengetahui standarisasi pengelolaan pendidikan yang kemudian dijadikan sebagai data pendukung terhadap implementasi proses pembelajaran integratif dalam mata pelajaran umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

*Ketiga*, penulis melakukan analisis dan pembahasan data secara interpretatif. Hal ini dilakukan guna mengolah data yang terkumpul yang kemudian diakhiri dengan usaha menyusun rancangan berupa konstruk pembelajaran Islam integratif dalam mata pelajaran umum yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

### 3.4 Prosedur dan Langkah Penelitian

Menurut Alwasilah (2009, hlm. 85) ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menentukan prosedur penelitian, yaitu (a) Apa sebenarnya yang akan dilakukan oleh peneliti ini? (b) Data apakah yang dicari dalam penelitian ini? (c) Pendekatan dan teknik apakah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data? (d) Teknik apakah yang akan dipakai untuk menganalisis data? Oleh karena itu, dalam prosedur penelitian ini akan dikemukakan empat hal, yaitu tahap-tahap penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknis menganalisis data.

#### 3.4.1 Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan upaya memaknai nilai- nilai Islam yang berkembang dalam situasi pendidikan Islam integratif dalam mata pelajaran umum yang didasarkan atas pengalaman nyata di SD Negeri 2 Maparah,

Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis dalam proses mendidik siswa-siswanya. Oleh karena itu, penelitian ini menapaki tiga tahap.

*Tahap pertama*, yaitu tahap penelitian untuk mengungkap dan memahami fenomena di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data teramati dan terungkapkan, kemudian mendeskripsikannya secara apa adanya dan natural.

*Tahap kedua*, yaitu tahap penelitian untuk memahami realitas di balik fenomena yang teramati dan terungkapkan, yaitu dengan cara menganalisis data secara interpretatif. Dalam tahap ini penulis lakukan semacam tafsiran dengan cara mendialogkan *existing* data dengan berbagai teori yang relevan.

*Tahap ketiga*, yaitu tahap penelitian untuk memahami hubungan antara satu dengan lainnya setelah mendapatkan sentuhan penafsiran oleh peneliti sendiri. Dalam kajian ini, penulis lakukan semacam menarik sintesa dari dialog antara data yang ditemukan dengan teori yang dihadapkan sehingga dihasilkan sebuah konstruk integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

Dari tahapan penelitian tersebut diatas, sesuai dengan tahapan pemahaman yang diajukan Maxwell dalam penelitian kualitatif yaitu deskripsi, interpretasi, teorisasi, generalisasi, dan evaluasi, selanjutnya menurut Alwasilah (2009, hlm. 137) tiga tahapan pertama cocok untuk sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Deskripsi mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi iihwal tingkah laku atau kejadian sebagaimana terobservasi.
- b. Interpretasi mempertanyakan makna (*meaning*) tingkah laku atau kejadian tersebut bagi manusia pelakunya: pendapatnya, perasaannya, dan maksudnya.
- c. Teorisasi, mempertanyakan aspek mengapa dari semua tingkah laku dan kejadian itu dan bagaimana semua itu harus dijelaskan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya melangkahi dua tahapan saja dari apa yang dijelaskan oleh Maxwel tersebut yaitu tahapan deskriptif dan interpretatif dengan target mencoba menganalisis proses integrasi nilai Islam dalam mata

pelajaran umum dari sejumlah temuan di lapangan dan berdasarkan pengetahuan teoritis juga pengalaman peneliti sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menapaki empat kegiatan penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum di kelas rendah SD Negeri 2 Maparah, sehingga nilai-nilai Islami dapat diajarkan secara efektif dalam konteks pembelajaran.
2. Menilai sejauh mana model integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus membentuk karakter dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam menerapkan integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum di kelas rendah, serta untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.
4. mengukur respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang menggabungkan nilai Islam, serta untuk melihat sejauh mana mereka merasa terpengaruh dalam hal pemahaman materi dan pembentukan karakter di tingkat SD, khususnya di SD Negeri 2 Maparah Panjalu.

### 3.4.2 Langkah-Langkah Penelitian

Alwasilah membagi tahap-tahap penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian itu pada empat langkah, yaitu membangun keakraban dengan responden, penentuan sampel, pengumpulan data dan analisis data (Alwasilah, 2009, hlm. 144-166).

#### 1. Membangun Keakraban

Membangun keakraban dilakukan melalui *establishing rapport*, yaitu “hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan, atau kedekatan antara peneliti dan yang diteliti” (Alwasilah, 2009, hlm. 144). Tahapan ini dilakukan oleh peneliti kepada para pimpinan sekolah, para Guru, Staf administrasi dan juga para siswa. Untuk mencapai keakraban ini, peneliti melakukan:

- a. Silaturahmi dengan pimpinan di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti kepada beliau, yaitu meminta perkenan untuk mengadakan penelitian tentang proses integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran umum di sekolahnya.
- b. Silaturahmi dilanjutkan kepada wakasek bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan juga SDM, yang merupakan tangan kanan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan.
- c. Silaturahmi juga dilakukan kepada pendidik dan peserta didik, perkenalan sering kali dilakukan secara alami dan informal. Dengan cara ini, peneliti tidak kesulitan tatkala membutuhkan informasi dari mereka. Mereka umumnya terbuka, dan siap melayani tatkala diperlukan.
- d. Silaturahmi terakhir dilanjutkan dengan kepala TU dan staf akademik lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengungkap dan mengumpulkan data tentang hal ihwal struktur dan sistem organisasi sekolah juga tentang dedikasi mereka dalam mengawal secara administratif semua tatanan organisasi sekolah.

### 3.5 Penentuan sampel

Menurut Alwasilah (2009, hlm. 145-146), dalam penelitian kualitatif, sampling dilakukan secara *purposed sampling*, yakni penentuan sampel dengan cara seleksi berdasarkan pertimbangan dapat memberikan informasi penting yang dibutuhkan, dan sampel dalam penelitian kualitatif tidak hanya diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sampel purposif diambil dari populasi yang mencakup:

- 1) Manusia, yaitu Kepala Sekolah, Wakasek, Guru, Kepala TU dan Siswa.
- 2) *Setting*, yaitu dalam kompleks, di luar kompleks, di sekolah, di dalam kelas, di mesjid, di ruang terbuka, dsb.
- 3) Kejadian dan proses: kegiatan KBM baik di ruang kelas maupun di luar kelas, interaksi guru-siswa, interaksi siswa-siswa.

Sedangkan ukuran atau besaran sampel ditentukan oleh sejauh mana data yang diperlukan diperoleh secara memadai untuk kepentingan menyusun teori dan

membuat konstruk model pendidikan nilai integratif. Lincoln & Guba (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 35) menyatakan “*sampling is terminated when no new information is forth-coming from newly sampled units; thus redundancy is primary criterion*”.

### 3.6 Pengumpulan Data

Menurut Bogdan & Biklen (1982, hlm. 28), data dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan (*fieldnotes*), foto-foto, videotape, dokumen personal, memo-memo, dan catatan-catatan resmi. Dalam penelitian ini pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui observasi, observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen.

Keseluruhan proses pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sendiri, sebagai *human instrument*, meskipun beberapa hal teknis dibantu oleh yang lain. Teknik pengumpulan data dibahas dalam sumber dan teknik pengumpulan data.

### 3.7 Instrumen, Sumber dan Teknik Pengumpulan data

#### 3.7.1 Instrumen Pengumpulan data

Sebagai suatu penelitian kualitatif, maka instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai *human instrument*, yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008, hlm. 222; 2009: hlm. 60).

Peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan yaitu ke lingkungan sekolah, baik untuk melakukan *grand tour question*, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

#### 3.7.2 Sumber Data : Primer dan Sekunder

Geertz (dalam Walsham, 2006, hlm. 8) mengatakan “*What we call our data are really our own construktions pf others people's construktion of what they and their compatriots are up to*”. Dalam penelitian interpretatif, yang disebut data itu sebenarnya adalah apa yang dikonstruksi oleh peneliti berkenaan dengan konstruksi orang lain terhadap apa yang dilakukannya dalam interaksinya bersama orang lain. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Jadi ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder (dalam Moleong, 2010, hlm. 157).

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancara dan diamati, yaitu Kepsek, Wakasek, guru- guru, Staf Akademik dan Siswa, juga seting yang teramat dalam peristiwa pendidikan nilai. Sumber data ini dicatat dalam catatan lapangan dan direkam melalui audio-tapes, dan fotografi. Adapun sumber data sekunder berupa segala informasi tertulis berkenaan dengan sistem dan proses pendidikan SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, baik berupa dokumen formal, dokumen pribadi, majalah ilmiah. Data tersebut mencakup:

1. Panduan Akademik
2. Kurikulum pelajaran
3. Silabus dan RPP
4. Artikel dan Tulisan-tulisan
5. Jadwal Pelajaran
6. Panduan Siswa SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

### 3.7.3 Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengadakan pencermatan terhadap simbol-simbol non-verbal dalam komunikasi lintas budaya (Alwasilah, 2009, hlm. 96). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dalam menangkap fenomena-fenomena edukatif di dalam pembelajaran, di tempat ibadah, di asrama (pondok pesantren siswa), di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Observasi dilakukan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan oleh sekolah dalam rangka pembinaan baik dalam kegiatan intra kurikuler, maupun kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan observasi partisipan, yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian di mana peneliti ikut serta sebagai partisipan dalam suatu *setting* tertentu bersama subjek lainnya dan berinteraksi secara alamiah bersama responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menangkap makna yang tersembunyi dalam suatu peristiwa yang tidak menampak secara langsung dalam pengamatan, tapi sebagai kesan yang ditangkap oleh pengamat. Observasi partisipan terutama dilakukan dalam kegiatan ibadah dan interaksi sosial, seperti Shalat berjamaah harian, shalat Jumat dan sebagainya. Observasi dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran dalam meningkatkan komitmen pada nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, baik pembelajaran dalam KBM di dalam kelas, maupun dalam program pengembangan diri siswa. Selama dalam proses pengumpulan data, peneliti terus-menerus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

*Tabel 3.2 Kisi-Kisi Intrumen Observasi Proses Integrasi Nilai-Nilai Islam*

Variabel	Indikator	Nomer Item
Proses Integrasi Nilai-Nilai Islam	Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas	1-5
	Program pengembangan diri siswa	6-10

(Nurjanah, 2021)

### b. Interviu atau Wawancara

Interviu dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh lewat observasi atau tidak terdapat pada dokumen (Alwasilah, 2009, hlm. 154). Kemudian dilakukan pula teknik wawancara dalam berbagai bentuk sebagaimana disebutkan oleh Patton (Moleong, 2010, hlm. 186) yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) wawancara menggunakan petunjuk umum, dan (c) wawancara baku terbuka. Dalam memilih bentuk wawancara tersebut, peneliti mempertimbangkan situasi, keadaan responden serta informasi yang dibutuhkan juga peristiwa insidental yang mencuat tiba-tiba. Untuk kepentingan itu, peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan wawancara, baik pertanyaan pokok (utama) untuk wawancara terbuka, maupun pertanyaan spesifik dan bersifat teknis untuk wawancara terstruktur. Salah satu maksud yang terkandung dalam teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Wawancara dilakukan untuk menggali visi-misi dan tujuan pendidikan yang dianut oleh pihak sekolah.

*Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Menggali Visi- Misi Dan Tujuan Pendidikan*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
Visi- misi dan tujuan pendidikan yang dianut oleh pihak sekolah	Profil SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Visi dan Misi sekolah Sistem pendidikan Faktor penunjang dan penghambat kegiatan pendidikan	1-3
	Kondisi SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Kondisi sarana dan prasarana sekolah	4-6

Standarisasi Pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Nilai Islam yang diintegrasikan dalam pendidikan	7-9
Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Bentuk integrasi nilai Islam dalam pendidikan di sekolah Kendala dan usaha implementasi pendidikan Islam integratif di sekolah.	10-12

(Supriadi et al, 2024)

### c. Studi Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumen adalah segala catatan resmi berkenaan dengan sistem proses pendidikan yang mencakup kurikulum pelajaran secara keseluruhan, buku pedoman akademik, karya tulis guru, artikel dan tulisan dan kabar berita tentang sekolah, jadwal pelajaran, dan buku siswa yang digunakan. Studi dokumentasi ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan nilai. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk disertasi ini, yang berkaitan dengan fokus permasalahan studi terutama buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis berkenaan dengan struktur dan sistem kependidikan yang dikembangkan di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Diantaranya adalah:

- 1) Profil SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis;
- 2) Buku Panduan akademik terbaru;
- 3) Struktur kurikulum dan Silabus;
- 4) RPP dan Laporan Kinerja guru dalam pembelajaran.

### d. Metode Angket

Angket adalah alat penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Daftar

pertanyaan ini disusun secara tertulis mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan indikator masalah pendidikan. Adapun angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang berarti berupa bentuk pertanyaan yang tertulis dan juga opsi kosong untuk memberikan kesempatan kepada siswa apabila memiliki jawaban tersendiri di luar jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ilmiah ini penulis menyebar angket kesejumlah siswa/siswi SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini.

*Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Mengenai Pengelolaan Pendidikan*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
Persepsi mengenai pengelolaan pendidikan di SD	Profil SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Kondisi sarana dan prasarana	1-3
	Kondisi SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Kondisi Guru dan Siswa	4-6
	Standarisasi Pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Program pengembangan dan pembiasaan siswa	7-9
	Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Ciamis	Integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran B. Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS	10-12

(Supriadi et al, 2024)

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan

sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang diambil merupakan perwakilan dari setiap jenjang kelas di sekolah tersebut yang bertujuan memperoleh persepsi mengenai pengelolaan pendidikan di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

### **3.8 Analisis Data**

Menurut Nasution (dalam Rahmat, 2010, hlm. 96) analisis data kualitatif adalah proses menyusun data ke dalam tema dan kategori agar dapat ditafsirkan dan diinterpretasikan. Sedangkan Moleong (2010, hlm. 247) mengemukakan urutan proses analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, kemudian mereduksi data dengan melakukan abstraksi, menyusunnya menjadi satuan-satuan informasi untuk kemudian dikategorisasikan, di lakukan pemeriksaan keabsahan data dan diakhiri dengan proses penafsiran data. Oleh karena itu, analisis dan penafsiran data ini menapaki tahapan-tahapan seperti menelaah dan mereduksi data, membuat satuan-satuan dan kategorisasi, pemeriksaan keabsahan/validasi data, pemeriksaan data secara reflektif dan menyusun konstruk nilai Islam integratif di sekolah tersebut.

#### **3.8.1 Reduksi dan Kategorisasi Data**

Reduksi dan kategorisasi dilakukan secara berbarengan. Reduksi data diartikan oleh Moleong (2010, hlm. 247) sebagai abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman inti, sedangkan oleh Sugiono (2009, hlm. 92) diartikan sebagai “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema, dan polanya. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi maupun transkrip wawancara dan juga angket kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada

permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian ini, yaitu menyangkut situasi pembelajaran Islam integratif dalam mata pelajaran umum (yang mencakup profil SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, meliputi aspek visi dan misi pendidikan, kondisi riil SD Negeri 2 Maparah meliputi kondisi riil guru, riil siswa, kondisi riil pengelolaan pembelajaran Integratif dalam mata pelajaran umum di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

Satuan-satuan data yang berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraf diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kategorisasi dengan menggunakan teknik koding. Koding dimaksudkan untuk mengiris-iris temuan dan mengelompokannya dalam kategori-kategori untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan temuan dalam satu kategori atau silang kategori (Alwasilah, 2009, hlm. 160).

Secara teknis, proses reduksi dan kategorisasi dalam analisis data dalam penelitian ini berlangsung baik sebelum peneliti ke lapangan, selama pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data.

*a. Pra- Lapangan*

Analisis data pada tingkat awal dilakukan dengan cara melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis tentang SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, seperti visi- misi, struktur kurikulum, struktur organisasi dan sebagainya, juga menelaah dan menganalisis informasi-informasi awal yang diperoleh secara subjektif ketika melakukan survey pendahuluan. Dari data yang diperoleh dalam studi awal ini, kemudian dilakukan reduksi data, membangun dan memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan kasus yang akan dieksplorasi dan diinstrumentasi.

*b. Selama pengumpulan data di lapangan*

Analisis data pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus-menerus. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak bulan Mei 2025 sampai Juli 2025. Dalam waktu tersebut terhadap data-data yang terkumpulkan dilakukan reduksi, dikategorisasikan dianalisis kebermaknaannya serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan perumusan situasi pendidikan berbasis nilai Islam digunakan, sedangkan data yang tidak relevan dibuang.

c. *Setelah pengumpulan data*

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan. Dalam tahapan ini reduksi data juga dilakukan, sehingga data yang disimpan hanyalah data-data yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan kondisi objektif pendidikan Islam integratif di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Adapun pola yang digunakan dalam mendisplay dan menarasikan data menggunakan pola tematik, yaitu pola yang menggabungkan antara temuan dan analisis dalam satu kesatuan.

Sedangkan untuk angket, penulis menggunakan teknik analisa kuantitatif, yaitu teknik analisa statistik untuk penyederhanaan penyajian data-data yang terwujud angka-angka agar dapat dipahami dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

% = Bilangan tetap (Konstanta)

Setelah didapatkan hasil prosentase dari angket yang telah disebarluaskan kepada siswa/siswi SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis maka untuk menentukan kategori penilaian dari hasil penelitian tersebut, penulis merumuskannya sebagai berikut :

*Tabel 3.5 Kriteria Penilaian*

No	Prosentase	Penafsiran
1.	80-100%	Tinggi
2.	60-80%	Cukup
3.	40-60%	Sebagian
4.	20-40%	Rendah

### **3.9 Uji Validasi & Kredibilitas**

#### *a. Kecukupan pengamatan*

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti hampir pada setiap momen kegiatan pendidikan yang terjadi dalam ruang dan waktu di kompleks SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya di luar kelas, tempat ibadah, Demikian juga, pada pagi hari, siang hari, sore hari dan juga malam hari, pada momen-momen formal, informal, rutin dan insidental. Hal ini dilakukan untuk mencapai keakuratan data-data dan menangkap makna situasional dari peristiwa yang terjadi.

#### *b. Triangulasi*

Dalam triangulasi, ada berbagai format yang dapat digunakan menurut Alwasilah, (2009, hlm. 150), yaitu: *time triangulation, space triangulation, combined level of triangulation, investigator triangulation, methodological triangulation*. Kombinasi dalam triangulasi metodologis juga dapat dilakukan:

(1) kombinasi dalam satu metode: (a) Survei dan eksperimen, (b) observasi, wawancara dan analisis dokumen; dan (2) kombinasi antar metode: (a) survei dan wawancara, (b) wawancara, observasi, survei.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis *time triangulation* dan *methodological triangulation*. Yang pertama dilakukan dengan cara mengulang wawancara kepada responden utama, atau *elite respondent*, yaitu kepala sekolah dan guru, dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan data yang diperoleh pada waktu yang berlainan. Yang kedua dilakukan melalui kombinasi metodologis: observasi, wawancara dan dokumen. Juga melalui kegiatan perbandingan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden yang berbeda.

c. *Member- Check*

*Member check* dilakukan untuk menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu wawancara dan perilaku responden sewaktu diobservasi, dan mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang berlangsung. Dalam penelitian ini proses *member-check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak-pihak yang berkaitan untuk diverifikasi. Dalam beberapa hal, responden atau pihak yang berwenang memberikan koreksi yang diperlukan. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang berkompeten, kemudian ditanda tangani oleh yang bersangkutan.

d. *Rich-data*

Kemelimpahan data digunakan sebagai dasar bagi teori yang dikembangkan. Untuk memperoleh data secara optimal, rinci, lengkap dan beragam, dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, observasi partisipan, wawancara, dialog dan analisis beragam dokumen, baik dokumen resmi maupun pribadi. Observasi direkam melalui *video-recorder* dan kamera-foto. Wawancara direkam melalui *audio-recorder* digital dan transkrip, dokumen dihimpun, dianalisis secara mendalam dan ditafsirkan. Uji validitas data juga dilakukan terhadap data-data yang dideskripsikan dalam

*display* data, dimana data-data yang berkaitan dengan situasi Integrasi pembelajaran dalam mata pelajaran umum berbasis nilai Islam di SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

### 3.10 Penafsiran dan Pemaknaan Data

Dalam penelitian ini, penafsiran dan pemaknaan data dilakukan dengan metode interpretatif, suatu istilah metodologis yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemanusian, Penafsiran dilakukan terhadap keseluruhan data yang sudah divalidasi dan dituangkan secara naratif dalam *display*. Interpretasi ini dibatasi dalam konteks kepentingan peneliti untuk dapat menemukan konstruk pendidikan yang mengintegrasikan nilai Islam dalam pendidikan.

#### 3.10.1 Penjelasan Istilah Penelitian

Judul tesis ini adalah “Model Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Umum Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Panjalu”. Untuk menghilangkan *mis-persepsi*, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan berkenaan dengan makna yang dimaksud oleh penulis dalam penggunaan istilah-istilah tersebut.

##### 1. Integrasi

*Integrasi*, dari kata *integrative*, adjektif dari *integrate* b. Ingris artinya (1) *to make whole or complete by adding or bringing together parts; (2) to put or bring (parts) together into whole; unify* (Webster’s New words College Dictionary, entry: *Integrate*, p. 701). Dengan demikian, yang dimaksud dengan integrasi dalam tulisan ini adalah suatu pola sistemik dimana antara berbagai komponen yang terlibat dalam proses kependidikan berjalan secara berkelindan, seiring dan sejalan (*Intermingle* dan *concomitan*) sebagai satu kesatuan yang utuh, sehingga terjadi suatu harmoni yang tidak saling berbenturan dalam menggiring siswa menuju suatu tujuan pendidikan yang dimaksudkan.

##### 2. Nilai Islam

Nilai seperti yang diungkapkan oleh Djahiri “merupakan ide atau konsep mengenai apa yang penting dan bertautan dengan etika dan estetika”. Nilai merupakan tuntutan mengenai apa yang baik dan benar, adil dan indah. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan memilih perilaku apa yang pantas dan tidak pantas atau tidak baik dilakukan. Sebagai standar, Nilai membantu seseorang menentukan apakah ia suka terhadap sesuatu atau tidak. Dalam konteks yang lebih kompleks, Nilai membantu orang menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk tentang objek, orang, ide, gaya prilaku dan yang lainnya (Djahiri, 1985, hlm. 4).

Sedangkan pengertian Nilai Islam dalam pengertian di sini berbeda dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, nilai Islam dalam penelitian ini berfokus kepada pembinaan nilai (*Values Education*) yang bertujuan sebagai usaha pendidikan dalam membantu siswa mengalami, menghayati, merefleksi, memilih dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga terjadi proses integrasi dalam pribadi dan perilakunya (Sauri, 2006, hlm. 45).

Dari sejumlah pengertian di atas berkenaan dengan hubungan tentang nilai dan Islam, dapat dibuat satu pengertian tentang nilai Islam, yaitu “segala sesuatu yang diyakini penting dan berharga yang rujukannya bersumber dari firman Allah SWT yaitu Al-Qur'an dan Al- Hadits”.

### 3. Mata Pelajaran Umum

Penelitian ini akan membatasi pada penerapan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum yang diajarkan di kelas rendah SD Negeri 2 Maparah, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Mata pelajaran umum yang dimaksud meliputi Bahasa Indonesia dan Matematika, dengan fokus pada bagaimana nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam materi dan metode pengajaran yang digunakan.